

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang tertulis dari para informan dan hasil pengamatan (Meleong, 2010, hlm. 5). Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk memecahkan masalah pada jaman sekarang. Mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hasil, dan kesimpulan digambarkan dengan objektif ke dalam sebuah deskripsi. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat permasalahan, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya. (Creswell, 2013, hlm. 20)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peneliti dapat menggali serta mendeskripsikan tentang dampak amalgamasi Etnis Sunda dan Minang pada sistem kekerabatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa saja dampak yang dari pernikahan dua etnis dengan sistem kekerabatan yang berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti berpartisipasi untuk bertemu dengan subjek peneliti dan melakukan analisis data selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini menekankan pada analisis situasi yang terjadi saat ini mengenai sistem kekerabatan yang berkaitan dengan pernikahan amalgamasi. Dengan ini maka penelitian “Dampak Pernikahan Amalgamasi Etnis Sunda dan Minang pada Sistem Kekerabatan” menggunakan metode studi kasus. Penggunaan metode studi kasus ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan dampak amalgamasi terhadap sistem kekerabatan, karena akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai kasus ini.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Informan dari penelitian ini ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta menghasilkan data yang

maksimal. Dengan adanya informan sangat membantu peneliti untuk mendapatnya informasi dan data yang diperlukan.

Aulia Syahdita, 2020

DAMPAK AMALGAMASI ETNIS SUNDA DAN MINANG PADA SISTEM KEKERABATAN MATRILINEAL PERAN MAMAK DAN KEMENAKAN (Studi Deskriptif pada pasangan Sunda-Minang yang Menetap di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sudah peneliti lakukan. Kriteria yang diajukan oleh peneliti yaitu Etnis Sunda wanita yang menikah dengan Etnis Minang baik pria yang menetap di Kota Bandung.

Adapun informan-informan pokok atau informan kunci dalam penelitian ini yaitu:

1. Pasangan yang melakukan pernikahan amalgamasi
2. Kemenakan.

Adapun informan pendukung yang akan membantu melengkapi informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak dari pasangan yang melakukan amalgamasi etnis Sunda dan Minang.

Informan pokok terdiri dari 4 keluarga pasangan amalgamasi Minang-Sunda beserta kemenakan dan anak dari 4 keluarga tersebut.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Disdukcapil mencatat Kota Bandung mengalami penambahan hingga sepuluh persen dari jumlah penduduk setiap tahunnya, terutama pada tahun 2018 lalu ada di angka 51.000 orang dan pada 2019 sebanyak 45.000 orang salah satu etnis yang melakukan urbanisasi ke kota Bandung yaitu etnis Minang dengan berbagai alasan yaitu menikahi orang Bandung kemudian menetap di Bandung, untuk alasan pendidikan, mencari pekerjaan dan menikah. Etnis Minang dikenal dengan merantau karena tidak hanya harta kekayaan dan ilmu pengetahuan yang didapat, namun juga prestise dan kehormatan individu di tengah-tengah lingkungan adat.

Kota Bandung menjadi salah satu kota paling diminati Etnis Minang karena Bandung menjadi salah satu kota yang memiliki berbagai keutamaan, salah satunya tersedianya sejumlah perguruan tinggi berkualitas. Sehingga banyak orang Minang yang merantau ke Kota Bandung dan memilih untuk menetap di Kota Bandung. (Ramdani, 2015, hlm. 456)

Dengan banyaknya pendatang Minang yang merantau ke Kota Bandung dan beralasan untuk menikah dan menetap di Kota Bandung. Hal ini juga dilakukan agar peneliti dapat mengamati keluarga dengan langsung dan bertatap muka. Maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya di Kota Bandung terkhusus pada pasangan yang menikah antara etnis Sunda dan Minang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik guna untuk mendapat data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti serta mendapatkan info semaksimal mungkin. Teknik pengumpulan data ditekankan pada faktor adanya interaksi yang dilakukan etnis Minang dan menetap di budaya lain.

Sumber data yang akan mendukung penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu data didapat langsung dari narasumber. Penelitian kualitatif ini membuat

peneliti memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tidak bertumpu hanya pada satu sumber.

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan adanya dua pihak yaitu yang diwawancarai atau informan dan pewawancara. Wawancara ini bisa terjadi antar individu maupun kelompok dengan individu. Cara mendapatkan informasi dengan wawancara, yaitu berhadapan langsung dan bercakap-cakap guna mendapatkan informasi yang diinginkan. (Ratna, 2016, hlm. 77)

Teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan data secara mendetail dari informan. Wawancara ini bersifat luwes yang artinya informan bisa menyampaikan pandangan serta pendapatnya dengan bebas namun masih dalam topik masalah yang dibahas. Wawancara dilakukan terhadap informan yaitu pasangan amalgamasi etnis Sunda dan Minang serta anak dan kemenakan mereka sebagai informan yang ikut merasakan hasil dari amalgamasi dan akulturasi di keluarga. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung serta menyeluruh. Teknik wawancara juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh lagi, teknik wawancara akan memberikan penguatan dalam penelitian mengenai dampak amalgamasi etnis Sunda dan Minang terhadap sistem kekerabatan.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dilakukan dengan tatap muka dan menggunakan sosial media seperti *Whatsapp*. Wawancara tatap muka ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana keadaan yang sebenarnya mengenai dampak pernikahan amalgamasi yang terjadi antara Etnis Sunda dan Minang terhadap sistem kekerabatan. Serta wawancara melalui *Whatsapp* digunakan untuk mewawancarai kemenakan yang ada di kampung halamannya dan juga untuk memastikan informasi yang didapat bilamana ada kekurangan atau hal yang masih kurang dipahami peneliti.

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi ini meliputi bagaimana keseharian pasangan amalgamasi dalam menjalankan perannya sebagai seorang ayah dan juga mamak. Serta bagaimana dampak-dampak yang terjadi dalam pernikahan amalgamasi seperti dampak pada keluarga besar, keluarga inti, ekonomi maupun sosial. Serta bagaimana cara pasangan amalgamasi meminimalisir konflik atau dampak yang terjadi dalam pernikahan amalgamasi. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperkuat permasalahan yang akan diteliti melalui realita yang ada di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non-partisipan. peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen. Peneliti akan mengobservasi keluarga informan hanya 2 sampai 3 kali saja.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data informan sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, grafik, gambar, surat-surat dan lain sebagainya. (Danial, 2009, hlm. 79). tujuan dari dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat dan mempermudah peneliti dalam mencari data serta menunjang penelitiannya dan sebagai bahan informasi peneliti.

Peneliti mengumpulkan studi dokumentasi merupakan sebuah pendamping dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebagai bukti penelitian. Studi dokumentasi dikumpulkan sejak pertama peneliti mendatangi keluarga amalgamasi. Studi dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa foto-foto hasil wawancara dan hasil diskusi dalam bentuk catatan studi dokumentasi ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan informasi yang didapat dari informan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pada awalnya permasalahan yang muncul masih bersifat belum pasti sehingga instrumen dari penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Seperti apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 335) “dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri”. Selain peneliti, adapun instrumen pendukung lainnya seperti *handphone* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan informan.

Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat peneliti utama dalam sebuah penelitian, atau juga *key human instrument*. Manusia sebagai alat pengumpul data di lapangan, penyusunan alat pengumpul data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian. Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator penelitian, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan agar memudahkan alat pengumpul data.
2. Penyusunan Alat Pengumpul Data. Penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi dan wawancara kepada informan, seperti orang tua yang melakukan amalgamasi, anak pasangan amalgamasi, serta kemenakan dari pasangan amalgamasi.
3. Penyusunan Pedoman Observasi Pedoman observasi terlebih dahulu disusun sebelum terjun ke lapangan, hal tersebut perlu dilakukan menimbang pentingnya peneliti memerlukan batasan-batasan dalam observasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari tujuan peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti memperoleh informasi dari berbagai macam sumber dan dari berbagai macam Teknik yang telah dipilih dalam pencarian informasi. Menurut Miles & Huberman (1992) Analisa data penelitian terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu, setelah semua data dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkumpul peneliti akan menganalisis semua data. Analisis ini dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dituliskan ke dalam penelitian.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang dirasa tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Data yang telah dianalisis dapat disederhanakan atau transformasikan dalam berbagai macam cara salah satunya dalam bentuk ringkasan. (Sugiyono, 2015, hlm. 372)

Pada tahap reduksi data, peneliti yang sudah mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dipilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai dampak amalgamasi etnis Minang dan Sunda terhadap sistem kekerabatan sehingga peneliti dapat memahami hasil secara lebih mendalam dan mudah menafsirkannya.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penyajian data akan memberi gambaran penelitian secara menyeluruh, dengan kata lain data haruslah disajikan secara terperinci. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk laporan sesuai data yang diperoleh secara terperinci dan menyeluruh. Data yang disajikan juga

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan guna mencari penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang dianalisis untuk memunculkan poin-poin penting dalam penelitian. Seluruh data yang telah dianalisis disusun dalam pernyataan-pernyataan singkat yang mudah dipahami. Data yang telah dianalisis akan disusun kedalam sebuah kesimpulan yang mengacu pada tujuan penelitian. peneliti membuat berbagai usulan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip logika, yang kemudian diangkatnya sebagai sebuah temuan penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan harus bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan dari penelitian mengenai dampak amalgamasi etnis Sunda dan Minang terhadap sistem kekerabatan. Usaha-usaha yang dilakukan peneliti salah satunya dengan mencari informan yang sesuai dengan penelitian yang sedang di kerjakan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan prosedur pemeriksaan yang termasuk dalam *uji creadibility*.

3.6.1 Triangulasi Data

Dalam penelitian ini peneliti akan memeriksa bukti-bukti data yang berasal dari sumber data. Proses Triangulasi ini didasarkan pada teknik pengambilan data, dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu wawancara, observasi dan studi literatur.

Data yang dimaksud dalam triangulasi data ini diambil dari tiga sumber data utama yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda yaitu pasangan amalgamasi yang berasal dari Etnis Sunda, anak yang berasal dari Etnis Minang,

Aulia Syahdita, 2020

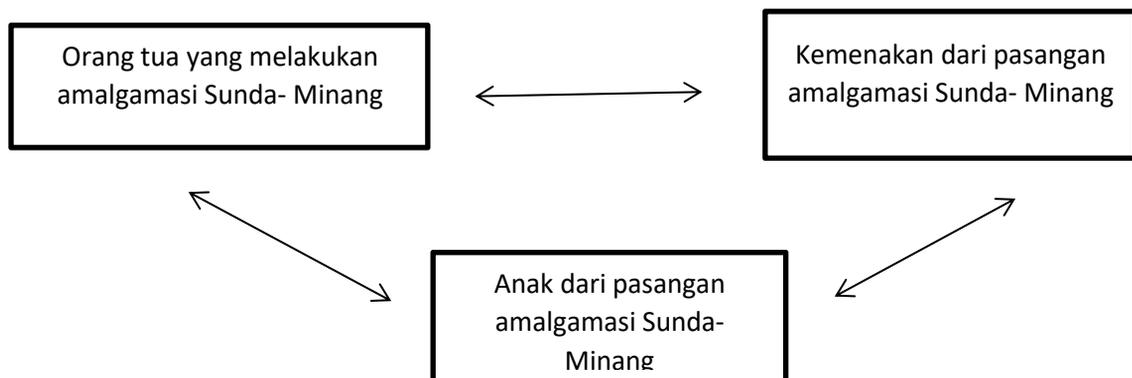
DAMPAK AMALGAMASI ETNIS SUNDA DAN MINANG PADA SISTEM KEKERABATAN MATRILINEAL PERAN MAMAK DAN KEMENAKAN (Studi Deskriptif pada pasangan Sunda-Minang yang Menetap di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kemenakan dari pasangan amalgamasi Etnis Sunda dan Minang. Tiga sumber data ini merupakan informan yang sangat penting bagi peneliti dalam pengumpulan data maka akan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh bersifat faktual.

Gambar 3.1

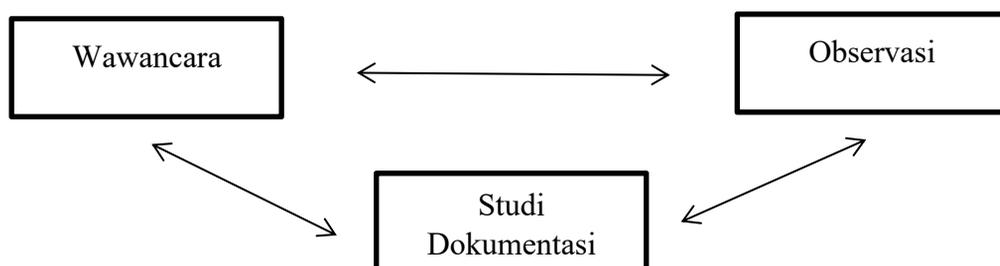
Triangulasi tiga sumber data



Triangulasi sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu informasi dari pasangan/orang tua yang melakukan amalgamasi, kemenakan, serta anak dari pasangan amalgamasi.

Gambar 3.2

Triangulasi tiga sumber data



Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menjadi data penting dalam penelitian ini. Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari pasangan amalgamasi Sunda-Minang, selanjutnya data diambil dari Anak dan Kemenakan. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.

3.6.2 Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan peneliti sebagai pendukung untuk membuktikan hasil penelitian tentang dampak amalgamasi Etnis Sunda dan Minang terhadap sistem kekerabatan. Data pendukung lapangan yang diperoleh peneliti berupa jurnal - jurnal, berita online serta buku sebagai data pendukung. Bahan referensi ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan di lapangan dengan mengklarifikasi serta merangkum aspek-aspek permasalahan yang sudah diteliti.

3.6.3 Member Check

Member check dalam penelitian ini adalah mengecek kembali data yang diperoleh kepada pemberi data untuk memastikan hasilnya telah sesuai dengan apa yang disampaikan pemberi data. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan informasi

Member check yang dilakukan peneliti yaitu di akhir wawancara dengan menyebutkan garis besar informasi yang diperoleh selama proses wawancara dengan tujuan memperbaiki bila terdapat informasi yang salah ataupun menambahkan jika informasi kurang.

3.7 Isu Etik

Ada beberapa pokok penting dalam etika penelitian yaitu tindakan penyelewengan ilmiah, kerahasiaan dan anonimitas, batasan-batasan mengenai apa yang diteliti dan plagiarisme penelitian.

Aulia Syahdita, 2020

DAMPAK AMALGAMASI ETNIS SUNDA DAN MINANG PADA SISTEM KEKERABATAN MATRILINEAL PERAN MAMAK DAN KEMENAKAN (Studi Deskriptif pada pasangan Sunda-Minang yang Menetap di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis akan mengikuti etika-etika penelitian dalam menjalankan penelitiannya. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan setelah menjadi narasumber dari penelitian ini.

Penelitian ini semata-mata dilakukan untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam pernikahan amalgamasi terhadap sistem kekerabatan serta meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Agar tidak terjadi tumbuhnya isu-isu negatif yang dapat merugikan beberapa pihak, peneliti akan mengkonfirmasi beberapa isu dengan cermat sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.